

HUBUNGAN PERILAKU KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DUSUN BARENG DESA BARENG KECAMATAN BARENG KABUPATEN JOMBANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FAMILY BEHAVIOR IN THE USAGE OF CLEAN WATER WITH THE DIARRHEA IN CHILDREN BELOW FIVE IN THE BARENG VILLAGE JOMBANG

Sri Yunita¹, H. Pawiono², Iswanto³

¹Program Sarjana Keperawatan, STIKES PEMKAB Jombang

²Program Sarjana Keperawatan, STIKES PEMKAB Jombang

³Program Sarjana Keperawatan, STIKES PEMKAB Jombang

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama angka kesakitan dan kematian di berbagai negara termasuk Indonesia dan angka kejadian Diare selalu meningkat dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan populasi semua keluarga yang memiliki balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang mau diteliti berjumlah 371 orang, sampel sebagian keluarga yang memiliki balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang mewakili untuk diteliti berjumlah 37 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dan variabel dependen kejadian diare menggunakan kuesioner dengan uji *Chi-Square* yang menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Dari hasil penelitian sebagian besar perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih adalah positif sejumlah 29 responden (78,4%) dan sebagian kecil perilaku penggunaan air bersih negatif sejumlah 8 responden (21,6%). Dan hampir seluruhnya tidak terjadi diare sejumlah 28 responden (75,7%) dan sebagian kecil terjadi diare sejumlah 9 responden (24,3%). $p \text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Di harapkan permasalahan diare di atas bisa dikurangi dengan meningkatkan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih melalui penyuluhan dari berbagai pihak termasuk dari pihak petugas kesehatan. Demikian pula keluarga hendaknya lebih meningkatkan perilaku penggunaan air bersih sehingga kejadian diare bisa dicegah.

Kata Kunci : Perilaku, Keluarga, Diare

ABSTRACT

Diarrhea is one of the important public health problem because it is a major contributor to morbidity and mortality in many countries including Indonesia and the incidence of diarrhea is increasing from year to year. The research objective was to determine The relationship between the family behavior in the usage of clean water with the diarrhea in children below five in Bareng village Jombang. This research is correlational analytic that uses cross sectional approach to the population of all families who have children in Bareng village, Jombang and the amount of people who are going to analyze is 371 person. The sample of the research is some families who have Bareng village, Jombang representing 37 people. Method that is used to get sample is using simple random sampling. Independent variables of the research is the family behavior in water usage and the dependent variable is incidence of diarrhea. Using questionnaires with Chi Square test using the 5% significance level (0.05). From the research, the majority of family behavior on the use of clean water is a positive number of 29 respondents (78.4%) and a small negative number of 8 respondents (21,6 %). there is almost no diarrhea happen on 28 respondents (75.7%) and a small diarrhea happen number of 9 respondents (24,3%). P Value = 0.004 < 0.05. So the conclusion is a relationship between the family behavior in the usage of clean water with the diarrhea in children below five in Bareng village Jombang. It is very expected that the diarrhea problem above can be reduced by improving the family behavior in using of clean water through the briefing from various parties, including the health workers. Similarly, families should further enhance the behavior of water usage so that the incidence of diarrhea can be prevented.

Keyword: Behavior, Family, Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama angka kesakitan dan kematian di berbagai negara termasuk Indonesia dan angka kejadian Diare selalu meningkat dari tahun ke tahun²⁴. Masalah air bersih yang kurang memenuhi syarat sangat berpengaruh terhadap kualitas produk. Sebagai contoh di dalam industri makanan dan minuman jika air yang digunakan kurang baik maka produk yang dihasilkan juga kurang baik, apalagi jika air yang digunakan tidak steril maka produk yang dihasilkan dapat terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen yang mana dapat membahayakan konsumen⁵. Salah satu penyebab diare adalah lingkungan kumuh yang padat penduduk, kurang air bersih dengan sanitasi yang jelek sehingga bisa mengakibatkan penyakit diare. Penyediaan air bersih sangat penting bagi kehidupan manusia¹⁷.

Pada tahun 2010, angka kesakitan diare (semua umur) secara Nasional sebesar 411/1000 penduduk, sedangkan angka kesakitan Provinsi Jawa Timur 3 tahun terakhir cenderung menurun, tahun 2009 sebesar 16/1000 penduduk, tahun 2010 sebesar 28/10000 penduduk, tahun 2011 sebesar 26/1000 penduduk⁷. Di Kabupaten Jombang pada tahun 2012 penderita diare pada balita sejumlah 11.411 dan prevalensi tertinggi terdapat di Puskesmas Bareng penderita diare sejumlah 1.165 balita dan penderita diare terbanyak di Wilayah Puskesmas Bareng adalah Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sejumlah 156 balita¹⁹.

Penyebab diare dapat dibagi atau disebabkan oleh beberapa faktor infeksi (virus, bakteri, dan parasit usus), faktor mal absorpsi, faktor makanan dan faktor psikologis¹⁴. Penyebab lain adalah daerah kumuh yang padat penduduk, kurang air bersih dengan sanitasi yang jelek penyakit mudah menular³.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang mau diteliti berjumlah 371 orang. Sampel sebanyak 37 orang yang memenuhi kriteria sampel yaitu keluarga (Ibu) yang memiliki balita yang bersedia diteliti, keluarga (Ibu) yang mempunyai balita yang hadir pada waktu penelitian, keluarga (Ibu) yang dapat membaca dan

menulis. Jenis sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 26 April 2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian diare. Instrumen adalah alat ukur pengumpulan data dan Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih menggunakan kuesioner sebanyak 10 soal yang dibuat sendiri dan sudah dilakukan uji validitas, sedangkan kejadian diare pada balita menggunakan check list Pengujian hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang menggunakan Chi Square dengan p hitung $0,004 < 0,05$ yang artinya Ada hubungan antara perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	29	78,4
2	Negatif	8	21,6
	Total	37	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.5 diketahui bahwa hampir seluruhnya perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih adalah positif sejumlah 29 responden (78,4%).

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan usia di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Usia	Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih				Total	%
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
20-35 tahun	23	82,1	5	17,9	28	100
>35 tahun	6	66,7	3	33,3	9	100
Total	29	78,4	8	21,6	37	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa perilaku dengan usia di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah usia 20-35 tahun sebanyak 28 orang, hampir seluruhnya berperilaku positif sebanyak 23 (82,1%). Sedangkan sebagian kecil berperilaku negatif sebanyak 5 (17,9%).

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan tingkat

pendidikan di Dusun Bareng Desa Bareng
Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

Tingkat pendidikan	Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih				Total	%
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan SD-SMP	17	81,0	4	19,0	21	100
Pendidikan SMA	10	76,9	3	23,1	13	100
Pendidikan tinggi	2	66,7	1	33,3	3	100
Total	29	78,4	8	21,6	37	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa perilaku dengan pendidikan di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah pendidikan SD-SMP sebanyak 21 orang, hampir seluruhnya berperilaku positif sebanyak 17 (81,0%). Sedangkan sebagian kecil berperilaku negatif sebanyak 4 (19,0%).

Tabel 4.8 Tabulasi silang hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan pekerjaan di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

Pekerjaan	Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih				Total	%
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	20	76,9	6	23,1	26	100
Tidak bekerja	9	81,8	2	18,2	11	100
Total	29	78,4	8	21,6	37	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa perilaku dengan pekerjaan di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah bekerja sebanyak 26 orang, hampir seluruhnya berperilaku positif sebanyak 20 (76,9%). Sedangkan sebagian kecil berperilaku negatif sebanyak 6 (23,1%).

Tabel 4.9 Tabulasi silang hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan informasi di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Informasi	Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih				Total	%
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Pernah	25	78,1	7	21,9	32	100
Tidak pernah	4	80,0	1	20,0	5	100
Total	29	78,4	8	21,6	37	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa perilaku dengan informasi di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah pernah mendapatkan informasi sebanyak 32 orang, hampir seluruhnya berperilaku positif sebanyak 25 (78,1%). Sedangkan sebagian kecil berperilaku negatif sebanyak 7 (21,9%).

Kejadian diare pada Balita

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kejadian diare pada balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

No	Kejadian diare pada balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak terjadi diare	28	75,7
2	Terjadi diare	9	24,3
	Total	37	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.10 diketahui bahwa hampir seluruhnya tidak terjadi diare sejumlah 28 responden (75,7%).

Tabel 4.11 Tabulasi silang kejadian diare pada balita dengan pendidikan di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Pendidikan	Kejadian diare pada balita				Total	%
	Tidak terjadi diare		Terjadi diare			
	f	%	f	%	f	%
SD-SMP	14	66,7	7	33,3	21	100
SMA	11	84,6	2	15,4	13	100
Pendidikan tinggi	3	100	0	0	3	100
Total	28	75,7	9	24,3	37	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa kejadian diare dengan pendidikan di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah pendidikan SD-SMP sebanyak 21 orang, sebagian besar tidak terjadi diare sebanyak 14 (66,7%). Sedangkan hampir setengahnya terjadi diare sebanyak 7 (33,3%).

Tabel 4.12 Tabulasi silang kejadian diare pada balita dengan pekerjaan di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Pekerjaan	Kejadian diare pada balita				Total	%
	Tidak terjadi diare		Terjadi diare			
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	20	76,9	6	23,1	26	100
Tidak bekerja	2	72,7	3	27,3	5	100
Total	28	75,7	9	24,3	37	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa kejadian diare dengan pekerjaan di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah bekerja sebanyak 26 orang, hampir seluruhnya tidak terjadi diare sebanyak 20 (76,9%). Sedangkan sebagian kecil terjadi diare sebanyak 6 (23,1%).

PEMBAHASAN

Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hampir seluruhnya perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih adalah positif sejumlah 29 responden (78,4%). Keadaan ini di mungkinakan di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain di lihat dari segi usia, pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 20-35 tahun sejumlah 28 responden (75,7%).

Menurut Hurlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan digunakan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa²².

Umur seseorang makin bertambah pengalamannya juga akan bertambah, terutama pengalaman tentang penggunaan air bersih. Dengan pengalaman yang cukup responden juga akan berfikir yang jernih dan lebih dewasa terutama tentang pentingnya penggunaan air bersih sehingga keluarga mampu memanfaatkan air bersih dengan benar untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Hal ini sesuai teori Hurlock bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Kenyataan pada penelitian ini di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah usia 20-35 tahun sebanyak 28 orang, hampir seluruhnya berperilaku positif dan sebagian kecil berperilaku negatif. Tidak menutup kemungkinan hal ini tidak hanya di pengaruhi oleh umur saja tapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD, SMP) sejumlah 21 responden (56,8%).

Menurut Mubarak (2009), pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula menerima informasi dan mempengaruhi perilaku keluarga. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di perkenalkan dan pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan memberikan kontribusi pada perilaku dalam masyarakat¹³.

Pendidikan merupakan dasar dalam penentuan sikap dan perilaku pada kehidupan di masyarakat. Orang yang telah menempuh pendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas terutama tentang kesehatan dan pentingnya penggunaan air bersih sehingga bisa meningkatkan kesehatan para anggota keluarga lainnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mubarak bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula menerima informasi dan mempengaruhi perilaku keluarga dan sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan perilaku seseorang, kenyataan pada hasil penelitian ini responden yang berpendidikan tinggi belum tentu berperilaku positif dalam penggunaan air bersih terlihat dalam hasil penelitian di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah pendidikan SD-SMP hampir seluruhnya berperilaku positif sedangkan sebagian kecil berperilaku negatif. Hal ini mungkin di karenakan responden yang berperilaku positif telah mendapatkan informasi saat menempuh pendidikan dasar sehingga sudah mengetahui tentang perilaku penggunaan air bersih, sedangkan responden yang

berperilaku negatif di mungkinkan karena tradisi dan kepercayaan terhadap hal lain yang berkaitan dengan kesehatannya.

Pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sejumlah 26 responden (70,3%).

Menurut Nursalam (2008), pekerjaan adalah suatu hal yang di lakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, bekerja umumnya menyita waktu sehingga dapat mempengaruhi hal-hal lain termasuk juga dalam mengetahui di luar pekerjaannya. Pekerjaan merupakan salah satu bentuk interaksi dengan orang lain, dalam suatu pekerjaan membentuk suatu wawasan yang diperoleh dari informasi. Informasi ini diterima dengan adanya interaksi antara individual⁴.

Dengan responden banyak yang bekerja tentunya tidak mempunyai waktu untuk memikirkan hal yang menyangkut kesehatan rumah tangganya termasuk dalam perilaku penggunaan air bersih. Hal ini tidak sesuai dengan teori Nursalam bahwa bekerja umumnya menyita waktu sehingga dapat mempengaruhi hal-hal lain termasuk juga dalam mengetahui di luar pekerjaannya. Namun pada kenyataannya dari hasil penelitian di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah bekerja sebanyak 26 orang, hampir seluruhnya berperilaku positif sedangkan sebagian kecil berperilaku negatif. Hal ini di mungkinkan responden yang bekerja banyak berinteraksi dengan orang lain di bandingkan responden yang tidak bekerja karena pekerjaan membentuk suatu wawasan yang diperoleh dari informasi sehingga responden sudah mempunyai banyak informasi tentang penggunaan air bersih, sedangkan responden yang berperilaku negatif di mungkinkan karena faktor lain seperti ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi sejumlah 32 responden (86,5%).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) perilaku terbentuk dipengaruhi oleh Pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003), yaitu: Tingkat pendidikan, Informasi, kultur budaya. Seseorang yang mempunyai sumber informasi banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baik¹³.

Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dipengaruhi sumber informasi yang pernah di dapatkan sebelumnya. Hal ini sesuai teori Lawrence green bahwa seseorang yang mempunyai sumber

informasi banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas. Karena pengetahuan merupakan dasar dalam penentuan perilaku seseorang dimana pengetahuan di pengaruhi dari faktor informasi terlihat dalam hasil penelitian di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah pernah mendapatkan informasi, hampir seluruhnya berperilaku positif dan sebagian kecil berperilaku negatif. Responden yang berperilaku negatif mungkin dikarenakan berbagai hal seperti, faktor kesibukan, pendidikan, atau keterbatasan sarana dalam penggunaan air bersih.

Kejadian diare pada balita

Berdasarkan tabel 4.8 di ketahui bahwa hampir seluruhnya tidak terjadi diare sejumlah 28 responden (75,7%)

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa kejadian diare dengan pendidikan di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah pendidikan SD-SMP sebanyak 21 orang, sebagian besar tidak terjadi diare sebanyak 14 (66,7%). Sedangkan hampir setengahnya terjadi diare sebanyak 7 (33,3%).

Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang cara pencegahan kejadian diare, kesadaran terhadap bahaya dari adanya diare pada balita yang di lakukan bagi keluarga dan masyarakat. Tingkat pendidikan turut pula menentukan rendah tidaknya seseorang menyerap dan memakai pengetahuan tentang pencegahan diare. Pendidikan rata-rata penduduk yang masih rendah khususnya di kalangan ibu balita merupakan salah satu masalah kesehatan yang berpengaruh terhadap kejadian diare, sehingga sikap hidup dan perilaku yang mendorong timbulnya kesadaran masyarakat masih rendah²⁵.

Masyarakat yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih banyak mengetahui masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik di karenakan tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat di perlukan seseorang yang lebih tanggap adanya masalah kesehatan terutama kejadian diare di dalam keluarganya dan bisa mengambil tindakan secepatnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa pendidikan yang masih rendah khususnya di kalangan ibu balita merupakan salah satu masalah kesehatan yang berpengaruh terhadap kejadian diare, kenyataannya pada penelitian ini di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah pendidikan SD-SMP, sebagian besar tidak terjadi diare sedangkan hampir setengahnya terjadi diare. Hal ini di mungkinkan responden sudah mempunyai wawasan yang lebih tentang bahayanya diare dan pentingnya pencegahan diare. Dan yang terjadi diare bisa di

sebabkan faktor lain seperti perilaku penggunaan air bersihnya atau keadaan sanitasi lingkungan rumah yang buruk.

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa kejadian diare dengan pekerjaan di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah bekerja sebanyak 26 orang, hampir seluruhnya tidak terjadi diare sebanyak 20 (76,9%). Sedangkan sebagian kecil terjadi diare sebanyak 6 (23,1%).

Status pekerjaan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada anak balita. Pada pekerjaan ibu maupun keaktifan ibu dalam berorganisasi sosial berpengaruh pada kejadian diare pada balita. Karakteristik pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan status sosial, pendidikan, status sosial ekonomi, resiko cedera, atau masalah kesehatan dalam suatu kelompok populasi. Pekerjaan juga merupakan suatu determinan resiko dan determinan terpapar yang khusus dalam bidang pekerjaan tertentu serta merupakan prediktor status kesehatan dan kondisi tempat suatu populasi bekerja²⁵.

Dengan responden banyak yang bekerja tentunya tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan kesehatan balitanya di karenakan waktu lebih terfokus untuk bekerja sehingga berpengaruh terhadap kesehatan anak terutama tentang apa yang di konsumsi anak sehingga bisa menyebabkan terjadinya diare. Hal ini tidak sesuai dengan teori Anjar bahwa pada pekerjaan ibu maupun keaktifan ibu dalam berorganisasi sosial berpengaruh pada kejadian diare pada balita. Kenyataannya pada penelitian ini di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah bekerja, hampir seluruhnya tidak terjadi diare sedangkan sebagian kecil terjadi diare. Di mungkinkan responden yang bekerja mempunyai pendapatan lebih dan berpendidikan tinggi sehingga mengetahui tentang penyakit diare serta cara pencegahannya, sedangkan yang terjadi diare di karenakan faktor kesibukan dari pekerjaannya atau balitanya mempunyai alergi terhadap makanan.

Hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita

Berdasarkan tabel 4.13 di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah perilaku positif sebanyak 29 orang, hampir seluruhnya tidak terjadi diare sebanyak 25 (86,2%). Sedangkan sebagian kecil terjadi diare sebanyak 4 (13,7%).

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,004) jauh lebih kecil standart signifikan 0,05 atau ($p < \alpha$), dikarenakan $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih

dengan kejadian diare pada balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sehingga hipotesis diterima.

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Atau dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat di amati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak lain¹⁶.

Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. WHO pada tahun 1984 mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam)²⁴. Menurut Hipocrates dalam Iskandar (2008) diare adalah sebagai peradangan tinja yang tidak normal dan cair.

Tindakan untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit diare secara nyata harus di tujukan pada lingkungan dan permasalahan sosial mendasar yang menciptakan kondisi yang mendukung berkembangnya penyakit. Perbaikan dalam penyediaan air, sanitasi, manajemen sampah, dan kebersihan makanan harus di dahulukan¹.

Sebuah keluarga yang dapat mengambil air dari sumber air bersih yang baik menunjukkan angka penurunan terjadinya diare yang lebih baik dari pada keluarga yang tidak menggunakan air bersih. Bagi manusia air bersih merupakan salah satu kebutuhan utama untuk berbagai keperluan rumah tangga, mengingat berbagai penyakit dapat di bawa oleh air kepada manusia pada saat memanfaatkannya maka tujuan perilaku penggunaan air bersih atau air minum bagi keluarga adalah mencegah penyakit bawaan air. Dengan demikian di harapkan semakin baik perilaku masyarakat dalam penggunaan air bersih maka akan semakin turun morbiditas penyakit bawaan air yang salah satunya adalah diare²⁵.

Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Hal ini di mungkinkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku itu sendiri. Salah satunya pendidikan, responden yang menempuh pendidikan formal memiliki wawasan lebih terutama tentang kesehatan dan pentingnya penggunaan air bersih sehingga kejadian diare pada balita bisa berkurang. Dan responden sudah mendapatkan informasi dengan informasi yang cukup responden akan lebih berperilaku yang positif tentang penggunaan air bersih terutama untuk memasak dan minum sehingga di peroleh juga tingkat kejadian diare sedikit. Jadi sesuai dengan teori bahwa semakin baik perilaku masyarakat dalam penggunaan air bersih maka akan semakin turun morbiditas penyakit bawaan air yang salah satunya adalah diare. Dari hasil penelitian di dapatkan kelompok yang paling tinggi adalah perilaku positif, hampir seluruhnya tidak terjadi diare sedangkan sebagian kecil terjadi diare.

Responden yang berperilaku positif namun masih terjadi diare di mungkinkan karena faktor kependudukan, gizi, dan keadaan lingkungan.

Dari hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang di kemukakan Dorothy E. Johnson dengan pendekatan sistem perilaku bahwa individu dipandang sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas dalam mengatur dan menyesuaikan dari pengaruh yang di timbulkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih hampir seluruhnya positif di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2013, Kejadian diare pada balita hampir seluruhnya tidak terjadi diare di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2013, Ada hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2013.

SARAN

Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mempunyai wawasan yang lebih mengenai hubungan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih dengan kejadian diare dan dapat mengkaji permasalahan tersebut baik di lahan maupun di masyarakat.

Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih terutama pada balita, sehingga kejadian diare dapat di cegah.

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guna meningkatkan perilaku keluarga tentang penggunaan air bersih terutama memberikan penyuluhan dan contoh perilaku penggunaan air bersih.

Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan setelah mendapatkan materi tentang perilaku penggunaan air bersih mahasiswa bisa menerapkan cara penggunaan air bersih di keluarga maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriningsih, 2009. *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Jakarta. EGC.
2. _____. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
3. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Asta. 2010. *Patofisiologi, Gejala Klinik dan Penatalaksanaan Diare*. <http://astagauliyah.com/>. Diakses 22/01/2013.
5. Azwar, Saifudin. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
6. BPPT. 2010. *Masalah Air Bersih*. <http://www.kelair.bppt.go.id/> Diakses 22/01/2013.
7. Dinkes Jombang. 2012. *Data Diare di Jombang*. Dinkes Jombang.
8. Effendy. 2004. *Dasar-dasar Kepewatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
9. Hidayat, AA. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Iskandar. 2007. *Ilmu Keperawatan Anak*, Jakarta. FKUI.
11. Kemenkes RI. 2011. *Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia*. Kemenkes RI. 2011.
12. Mansjoer. 2007. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: FKUI.
13. Mubarok. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
14. Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta. EGC.
15. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
16. _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
17. _____. 2009. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.
18. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
19. Puskesmas Bareng. 2012. *Data Diare di Wilayah Puskesmas Bareng*. Puskesmas Bareng Jombang.
20. Proverawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta. Nuha Medika.
21. Walgito. 2007. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung. Penerbit Andi.
22. Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
23. Widaya. 2008. *Kasus Diare di Indonesia*. <http://askep-askeb.cz.cc>. Diakses 25/02/2013.
24. Widoyono. 2012. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta. Erlangga.
25. Wulandari, Anjar. 2009. *Hubungan Antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kec. Sambirejo, Kab. Sragen*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta